

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan organisasi non profit, dimana organisasi nirlaba sendiri bergerak dalam pelayanan sosial dengan bertujuan tidak mencari keuntungan. Organisasi nirlaba atau non profit biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Organisasi ini terdiri dari beberapa bentuk, seperti badan keagamaan, pendidikan yang meliputi badan termasuk yayasan yang kegiatannya menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan orang lanjut usia/panti jompo, pemeliharaan anak yatim piatu, pemeliharaan anak atau orang terlantar, pemeliharaan anak atau orang cacat, santunan dan pertolongan kepada bencana alam, kecelakaan, serta kegiatan sosial lainnya sepanjang badan sosial itu tidak berorientasi pada laba.

Menurut PSAK No. 45 bahwa “organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut”. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, kebutuhan modalnya didanai dari hutang, dan kebutuhan operasinya didanai dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada masyarakat.

Pada dasarnya, tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi. Organisasi nirlaba akan dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan. Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi non laba bukanlah hal yang mudah,

seringkali bendahara organisasi nirlaba adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak memiliki pelatihan/ketrampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya. Bagi organisasi nirlaba, laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi akuntansi bagi para donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan, yaitu dalam kasus ini ialah para donatur dan tidak ditunjukkan dalam bentuk kepemilikan saham, sehingga pelaporan keuangan menjadi hal yang penting bagi entitas ini sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi para pihak yang telah menyediakan sumber daya bagi organisasi guna membangun kepercayaan.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba di Indonesia adalah panti asuhan anak. Departemen Sosial RI (2004:4) menyatakan panti asuhan anak merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan melaksanakan penyantunan pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, serta anak

terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan. Baik berupa material maupun spiritual, yang meliputi: sandang pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak adalah sebagai berikut. 1) Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu. 2) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya. 3) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit.

Isu tentang disabilitas nampaknya kini telah menyebar dan banyak diketahui oleh semua orang seiring dengan perbaikan dalam bentuk kebijakan maupun aksi sosial yang dilakukan dan dinisiasi oleh pihak pemerintah, maupun lembaga-lembaga lainnya. Di Yogyakarta sendiri, dunia disabilitas nampaknya sudah cukup lumayan mendapat perhatian. Hanya saja, banyak dari kita yang mungkin masih menganggap remeh dan memandang dengan sebelah mata tentang apa dan siapa sebenarnya kaum disabilitas, termasuk didalamnya adalah sisi keterbatasan yang mereka miliki termasuk kelemahan pada struktur fisik atau mental. Namun nampaknya hal tersebut bukanlah sebuah penghalang bagi Panti Asuhan Bina Siwi yang beralamat di Komplek Balai Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta.

Panti asuhan Bina Siwi ini sudah berdiri sejak 20 tahun silam namun baru disahkan oleh notaris pada tahun 2012. Panti Asuhan Bina Siwi yang mana salah satu diantara pendirinya bernama Ibu Jumilah ini mengaku bahwasanya mereka

kurang mendapatkan dukungan finansial yang baik dari pihak pemerintah setempat. Hal ini dibuktikan dengan pemberitahuan yang ia (Ibu Jumilah) katakan bahwasanya dalam satu tahun, Panti Asuhan Bina Siwi hanya mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 750.000,00 per tahun. Angka tersebut tentunya tidaklah banyak bagi ukuran sebuah panti asuhan yang menampung sekitar 38 penyandang disabilitas dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dibutuhkan berbagai macam kebutuhan seperti masalah perekonomian dan pendidikan.

Kurangnya perhatian dari pemerintah, membuat Panti Asuhan Bina Siwi ini hanya mengharapkan sumbangan dari donatur untuk kemajuan panti. Oleh sebab itu, para donatur atau pengguna laporan keuangan pastinya akan menuntut beberapa hal dari organisasi nirlaba, diantaranya transparansi yang menjadi hal penting mengingat sumber daya berasal dari para donatur dan masyarakat, sehingga para donatur berhak mengetahui secara terbuka pengelolaan sumber daya panti asuhan. Panti asuhan juga memiliki tuntutan akuntabilitas, yaitu dengan memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas guna membangun kepercayaan.

Hasil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba khususnya panti asuhan. Selain itu, diharapkan peneliti juga dapat memberikan kontribusi praktik dalam hal akuntabilitas dan transparansi pada organisasi nirlaba khususnya panti asuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah: **“Bagaimanakah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul khususnya tahun 2017?”**

1.3 Batasan Masalah

Agar bahasan pada penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang terlalu jauh, maka ada beberapa hal yang perlu dibatasi oleh penulis, diantaranya:

1. Periode waktu yang akan diteliti, yaitu hanya tahun 2017.
2. Kriteria transparansi dan akuntabilitas yang akan diteliti meliputi proses pengelolaan dana, proses perolehan dana, dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.
3. Sasaran dari akuntabilitas yang akan diteliti yakni bersifat akuntabilitas horizontal, dan akuntabilitas financial.
4. Sasaran dari transparansi yang akan diteliti yakni seberapa mudah informasi di dapatkan, seberapa mudah persyaratan dan prosedur dapat dipahami. Alat ukur transparansi yang akan digunakan diantaranya papan pengumuman, koran, pertemuan masyarakat, perawatan data, media massa.

1.4 Tujuan & Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan yaitu: Untuk mengetahui serta memberikan informasi tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada Panti Asuhan Bina Siwi Bantul khususnya tahun 2017.

Sementara untuk manfaat penelitian terdapat beberapa manfaat yang terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Menyumbang pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan pembaca khususnya mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba khususnya Panti Asuhan.

2. Manfaat Praktik

- a. Meningkatkan transparansi laporan keuangan Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.
- b. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi donatur, kreditor, dan pihak yang telah menyediakan sumber dana bagi Panti Asuhan Bina Siwi Bantul

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Obyek & Lokasi Penelitian

a. Obyek Penelitian

“Obyek penelitian merupakan individu, benda, atau organism yang dijadikan sumber informasi untuk kebutuhan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut obyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya” (Idrus, 2009: 91). Penulis memilih obyek penelitian ini yaitu beberapa pengurus Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah Panti Asuhan Bina Siwi Bantul yang beralamat di Komplek Balai Desa Sendangsari, Pajangan, Sendangsari, Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751.

1.5.2 Data Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan peneliti, yaitu:

a. Data Primer

1. Wawancara dengan pendiri Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.
2. Wawancara dengan staff keuangan(bendahara) Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.
3. Observasi langsung ke Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.

b. Data Sekunder

1. Laporan keuangan tahun 2017.
2. Daftar donatur tahun 2017.
3. Data pendukung yang membantu dalam penelitian.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pengurus panti dan observasi langsung ke lapangan serta mengumpulkan data yang dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada subyek yang alamiah yaitu subyek yang berkembang apa adanya yakni akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.

1.5.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membaca hasil wawancara dan pengamatan/observasi, serta dokumen pendukung.
2. Hasil wawancara, pengamatan/observasi dan dokumen pendukung kemudian di analisis dengan menyesuaikan berbagai observasi dan hasil wawancara dengan teori yang digunakan dalam penelitian..
3. Mendiskusikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumen pendukung ke dalam sebuah narasi.
4. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1.5.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Bab ini berisi uraian tentang latar belakang dari masalah dalam panti asuhan Bina Siwi, rumusan masalah, batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data, jenis data, obyek dan lokasi, serta metode analisis data.

BAB II: Bab ini berisi tinjauan teori yang mendiskripsikan pengertian, jenis-jenis, dan dimensi akuntabilitas. Selain itu bab ini juga berisi tentang pengertian, indikator, dan alat ukur transparansi.

BAB III: Bab ini berisi tentang gambaran umum dari Panti Asuhan Bina Siwi Bantul. Mulai dari awal berdirinya, alamat panti, serta permasalahan yang terjadi di dalam panti asuhan Bina Siwi.

BAB IV: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang kemudian diolah.

BAB V: Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.